

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, populasi dan sampel, metoda penelitian, pengembangan alat pengumpul data, dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai disiplin diri dalam belajar para siswa SMAN di Kotamadya Bandung, dan faktor-faktor yang diidentifikasi berkaitan erat dengan disiplin diri tersebut.

Secara operasional tujuan penelitian ini, adalah untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Disiplin diri dalam belajar para siswa SMA Negeri di Kotamadya Bandung.
2. Perbedaan disiplin diri dalam belajar antara siswa kelas I dengan siswa kelas III.
3. Perbedaan disiplin diri dalam belajar berdasarkan kecenderungan-kecenderungan penanaman disiplin yang dilakukan ibu, ayah, dan guru.
4. Ketergantungan (dependensi) disiplin diri dalam belajar terhadap penanaman disiplin yang dilakukan ibu, ayah, dan guru.

B. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berdisiplin dalam kecenderungan yang berbeda, baik secara positif maupun negatif. Disiplin diri (self-discipline) merupakan kecenderungan disiplin yang positif, yaitu ketaatan terhadap peraturan ataupun norma berdasarkan kesadaran sendiri, atau internal control.
2. Disiplin diri merupakan sistem perilaku individu yang terbentuk melalui pengalaman, atau hasil interaksi dengan lingkungan. Schneiders (1964 : 348) mengemukakan, bahwa "Self-discipline has its start in external discipline". Durkheim (Ivor Morrish, 1977 : 270) mengemukakan bahwa "... it is only through the initial external discipline which the individual experiences that he learns to become self-discipline and autonomous".
3. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi individu. Dalam kehidupan keluarga, individu pertama kali mengenal dunia luar, mengenal norma atau peraturan. Pengalaman individu dalam berinteraksi sosial dengan orang tuanya (ibu dan ayah) sangat menentukan perkembangan kepribadiannya, yang

6. Penanaman disiplin, baik yang dilakukan ibu, ayah atau pun guru memberikan kesan dan pengalaman tertentu terhadap individu. Kesan dan pengalaman tersebut dapat diungkapkan melalui pendapat individu mengenai apa yang dialaminya tersebut sebagai perlakuan ibu, ayah, dan guru terhadap dirinya.

C. Hipotesis Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka untuk mengarahkan penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Disiplin diri dalam belajar para siswa SMA Negeri di Kotamadya Bandung pada umumnya (60 %) tergolong sedang.
2. Disiplin diri dalam belajar siswa kelas III lebih tinggi dari siswa kelas I.
3. Terdapat perbedaan disiplin diri dalam belajar berdasarkan kecenderungan-kecenderungan penanaman disiplin yang dilakukan ibu, ayah, dan guru.
 - a. Disiplin diri dalam belajar para siswa yang berasal dari kelompok ibu yang demokratis lebih tinggi dari yang otoriter, dan yang laissez faire.
 - b. Disiplin diri dalam belajar para siswa yang berasal dari kelompok ayah yang demokratis lebih tinggi dari yang otoriter, dan yang laissez faire.

- c. Disiplin diri dalam belajar para siswa yang berasal dari kelompok guru yang demokratis lebih tinggi dari yang otoriter, dan yang laissez faire.
4. Terdapat ketergantungan (dependensi) disiplin diri dalam belajar terhadap penanaman disiplin yang dilakukan ibu, ayah, dan guru.
- a. Terdapat ketergantungan disiplin diri dalam belajar terhadap penanaman disiplin yang dilakukan ibu.
 - b. Terdapat ketergantungan disiplin diri dalam belajar terhadap penanaman disiplin yang dilakukan ayah.
 - c. Terdapat ketergantungan disiplin diri dalam belajar terhadap penanaman disiplin yang dilakukan guru.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disiplin diri siswa dalam belajar;
2. Penanaman disiplin yang dilakukan ibu;
3. Penanaman disiplin yang dilakukan ayah;
4. Penanaman disiplin yang dilakukan guru.

Sumber data untuk menelaah populasi permasalahan di atas, meliputi semua siswa SMA Negeri kelas I dan III di Kotamadya Bandung. Jumlah SMA Negeri di Kotamadya Bandung adalah 20 buah (Kanwil Depdikbud Jawa Barat '88) Gambaran keseluruhan sumber data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

TABEL 3.1
SUMBER DATA PENELITIAN

NOMOR	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA	
		KELAS I	KELAS III
1.	SMAN 1	480	545
2.	SMAN 2	722	531
3.	SMAN 3	526	552
4.	SMAN 4	346	527
5.	SMAN 5	455	577
6.	SMAN 6	222	444
7.	SMAN 7	414	525
8.	SMAN 8	304	660
9.	SMAN 9	419	498
10.	SMAN 10	432	479
11.	SMAN 11	477	526
12.	SMAN 12	302	307
13.	SMAN 14	343	436
14.	SMAN 15	308	314
15.	SMAN 16	332	296
16.	SMAN 17	207	192
17.	SMAN 18	258	226
18.	SMAN 19	246	209
19.	SMAN 20	265	301
20.	SMAN 21	315	-

Penentuan ukuran sampel penelitian dilakukan berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 9 dengan menggunakan formula statistik yang dikemukakan Rochman Natawidjaja (1988 : 81). Pada $p < 0,05$ diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 85 orang siswa (proses perhitungannya bisa dilihat pada lampiran). Ukuran sampel itu kemudian diperbesar menjadi 255 orang siswa, masing - masing 111 siswa kelas I (Stratum pertama), dan 144 siswa kelas III (Stratum kedua). Penyebaran ukuran sampel itu dapat dilihat pada tabel 3.2 di halaman berikut.

E. Metoda Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Gambaran tersebut diperoleh melalui langkah-langkah : pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan, baik secara deskriptif, komparatif, maupun asosiatif. Keadaan yang sedang berlangsung itu berupa disiplin diri dalam belajar para siswa SMAN di Kotamadya Bandung, dan faktor penanaman disiplin yang dilakukan ibu, ayah, dan guru.

Untuk memenuhi maksud tersebut di atas, dan selaras dengan tujuan penelitian, masalah penelitian, dan asumsi penelitian, maka metoda yang memadai untuk penelitian ini adalah metoda deskriptif-analitis.

F. Pengembangan Alat Pengumpul Data

1. Variabel Penelitian dan Alat Pengumpul Data

Pengembangan alat pengumpul data ini didasarkan kepada variabel penelitian sebagaimana telah dikemukakan para uraian terdahulu. Pada uraian berikut akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan alat pengumpul data.

a. Variabel Disiplin Diri dalam Belajar

Variabel ini merupakan variabel terikat, dan disebut variabel Y. Alat pengumpul data untuk mengukur variabel ini adalah skala penilaian (rating scale). Alat ini disusun dalam bentuk summated rating dengan menggunakan skala 0 - 4.

b. Variabel Penanaman Disiplin yang Dilakukan Orang tua

Variabel ini merupakan variabel bebas, dan disebut variabel X_1 (penanaman disiplin yang dilakukan ibu), dan X_2 (penanaman disiplin yang dilakukan ayah). Alat pengumpul data untuk mengukur variabel ini adalah kuesioner dalam bentuk pilihan ganda.

c. Variabel Penanaman Disiplin yang Dilakukan Guru

Variabel ini merupakan variabel bebas, dan disebut variabel X_3 . Alat pengumpul data untuk mengukur variabel ini adalah kuesioner.

2. Skala Disiplin Diri dalam Belajar

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian rumusan masalah, bahwa variabel disiplin diri dalam belajar diungkap melalui dua aspek perilaku siswa, yaitu : kemampuan mengatur diri (menetapkan dan mentaati peraturan belajar yang dibuat sendiri); dan ketaatan terhadap peraturan belajar yang ditetapkan guru (sekolah). Dari kedua aspek perilaku tersebut, kemudian dijabarkan rincian indikator-indikatornya. Secara rinci skala disiplin diri dalam belajar ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di halaman berikut.

Berdasarkan kisi-kisi pada tabel 3.3 tersebut, kemudian dilakukan pengembangan alat selanjutnya, yaitu melalui prosedur sebagai berikut.

Tahap 1. Merumuskan Pernyataan

Pernyataan dirumuskan berdasarkan indikator-indikator seperti tercantum pada kisi - kisi tersebut. Pernyataan yang dirumuskan pada tahap ini sebanyak 76 butir.

Contoh : 03 Saya membiasakan diri untuk belajar secara teratur.

Tahap 2. Menimbang Pernyataan

Penimbangan ini dilakukan oleh tiga orang penimbang, dengan tujuan untuk melihat kecocokan antara isi rumusan pernyataan dengan indikator

TABEL 3.3

KISI-KISI VARIABEL DISIPLIN DIRI DALAM BELAJAR

ASPEK-ASPEK YANG DIUKUR	INDIKATOR	SIFAT ITEM		Σ
		+	-	
A. Mampu mengatur diri (menetapkan dan men - taati peraturan yang dibuat sendiri).	1. Teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar.	5	5	10
	2. Mengatur tempat dan fasilitas belajar.	3	3	6
	3. Membiasakan diri untuk membaca buku pelajaran secara teratur.	4	4	8
	4. Membiasakan diri untuk membuat catatan bagi setiap mata pelajaran secara teratur dan lengkap.	4	4	8
	5. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau hal-hal yang menghambat kelancaran belajar.	5	5	10
B. Mentaati peraturan sekolah.	1. Mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah.	7	7	14
	2. Masuk kelas tepat pada waktunya.	3	3	6
	3. Menyelesaikan pekerjaan rumah tepat pada waktunya.	3	3	6
	4. Tidak menyontek atau bekerja sama dengan orang lain pada saat mengerjakan soal-soal tes.	4	4	8
Jumlah		38	38	76

disiplin diri dalam belajar yang diukur oleh butir pernyataan tersebut. Kemudian dari data penimbang itu dihitung reliabilitas antar penimbang (interrater reliability). Perhitungan antar penimbang ini dapat dijadikan nilai validitas bangun (construct validity) skala disiplin diri dalam belajar.

Perhitungan reliabilitas antar penimbang ini dikembangkan oleh Ebel (JP. Guilford, 1975 : 395-397) sebagai berikut.

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1)V_e} \quad r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Maksud setiap notasi itu adalah sebagai berikut:

- \bar{r}_{11} = reliabilitas timbangan seorang penimbang
- r_{kk} = reliabilitas antar penimbang
- V_p = Variansi pernyataan
- V_e = Variansi galat k = jumlah penimbang

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas antar penimbang sebagai berikut (tabel 3.4)

TABEL 3.4
KOEFSIEN RELIABILITAS ANTAR PENIMBANG
SKALA DISIPLIN DIRI DALAM BELAJAR

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada tk
\bar{r}_{11}	0,16	1,05	0,80
r_{kk}	0,37	2,58	0,99

Tahap 4. Memeriksa Daya Pembeda

Pemeriksaan ini dimaksudkan, apakah pernyataan itu dapat membedakan responden yang disiplin dirinya tinggi dengan yang rendah? Untuk ini, maka responden yang menjadi sampel uji coba (responden yang dijadikan studi pendahuluan) diurutkan menurut besar kecilnya skor yang diperolehnya, yaitu dari yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah. Dari 83 responden itu kemudian diambil masing-masing 27 % bagi responden yang memiliki skor tinggi (kelompok unggul) yaitu sebanyak 23 orang; dan 27 % bagi responden yang memiliki skor rendah (kelompok assor) yaitu sebanyak 23 orang.

Setelah itu kemudian dicari rata - rata hitung dan variansi dari kedua kelompok tersebut, yang selanjutnya dibandingkan, apakah perbedaannya itu signifikan ataukah tidak. Apabila pada tingkat kepercayaan tertentu (misal 0.99) ternyata signifikan, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan itu mempunyai daya pembeda yang sangat berarti. Untuk pemeriksaan ini digunakan pengujian t yang dikemukakan oleh Edwards (1957 : 153) yang rumusnya sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_U - \bar{X}_A}{\sqrt{\frac{S_U^2}{n} + \frac{S_A^2}{n}}}$$

Berdasarkan perhitungan nilai skala dan daya pembeda di atas, maka dari 44 butir pernyataan yang dianalisis, hanya 36 butir yang memadai untuk digunakan sebagai perangkat penelitian. Ke 36 butir ini dipandang telah mewakili seluruh aspek yang diukur. Penyebaran butir-butir pernyataan itu dapat dibaca pada tabel berikut.

TABEL 3.7

PENYEBARAN BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SKALA
DISIPLIN DIRI DALAM BELAJAR

NOMOR ASPEK DAN INDIKATORNYA	NOMOR PERNYATAAN	JUMLAH
A.1	1, 5*, 12, 24	3
2	2*, 6, 17*	1
3	9, 15, 19, 22	4
4	3, 7, 10, 20, 23	5
5	4*, 8, 11, 13, 14, 16 18, 21	7
B.1	25, 28*, 31, 34, 36, 39 41, 43	7
2	26, 29*, 32, 35, 37*	3
3	33, 38, 40, 42	4
4	27, 30, 44*	2
Jumlah		36

* butir pernyataan yang tidak digunakan

Tahap 5. Memeriksa Reliabilitas Skala Disiplin Diri

Reliabilitas ini diperiksa dengan metoda split-half. Setelah dihitung, diperoleh indeks reliabilitas keseluruhan skala tersebut sebesar $r = 0.69$, dan signifikan pada tingkat kepercayaan 0.999 ($t = 8.58$). (Perhitungan reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran)

3. Kuesioner Penanaman Disiplin yang dilakukan Orang tua

Sebagaimana telah dikemukakan pada rumusan masalah, bahwa variabel ini ditelaah berdasarkan kecenderungan-kecenderungannya, yaitu : otoriter, demokratis, dan laissez faire; maka pada bagian ini akan dikemukakan tentang indikator-indikator dari ketiga kecenderungan tersebut.

Indikator-indikator ini disusun berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa (1983 : 82-84), Hurlock (1959 : 486, dan 1986 : 90), dan Lindgren (1976 : 80), yang rinciannya telah diuraikan pada bab II.

Meskipun penganalisaan cara penanaman disiplin yang dilakukan orang tua itu dibedakan antara ibu dan ayah, namun pengukurannya dipadukan dalam sebuah perangkat kuesioner.

Gambaran kuesioner itu dapat dibaca pada kisi-kisi berikut.

TABEL 3.8
KISI-KISI VARIABEL PENANAMAN DISIPLIN YANG
DILAKUKAN ORANG TUA

SUB VARIABEL DAN INDIKATORNYA	RUANG LINGKUP	Σ
A. Otoriter		
1. Orang tua menentukan aturan yang harus ditaati anak		
2. Orang tua tidak memperhatikan kebutuhan dan pendapat anak		
3. Orang tua memberikan hukuman kepada anak yang tidak mentaati peraturannya	1. Kegiatan belajar	11
	2. Kerapihan dan kebersihan	4
	3. Hubungan Sosial	4
	4. Pengaturan waktu	4
	5. Pengaturan uang	3
	6. Rekreasi	4
	7. Kesopanan	4
	8. Pelaksanaan ibadah	4
	9. Pelaksanaan tugas orang tua	4
	10. Pelaksanaan tata tertib sekolah	2
B. Demokratis		
1. Orang tua mengajak anak berdialog untuk menentukan suatu peraturan atau memecahkan suatu masalah		
2. Orang tua memperhatikan kebutuhan dan pendapat anak		
3. Orang tua memberikan penjelasan, bila ada sesuatu yang tidak dipahami anak		
C. Laissez Faire		
1. Bersikap acuh tak acuh terhadap kepentingan anak		
2. Pengawasannya longgar		
	Jumlah :	44

Alternatif jawaban yang tertera di sebelah kanan adalah menggambarkan kecenderungan-kecenderungan cara penanaman disiplin yang dilakukan orang tua, yaitu :

Alternatif jawaban	Kecenderungan cara penanaman disiplin
a	Otoriter
b	Demokratis
c	Laissez faire

Karena responden diminta untuk membandingkan cara penanaman disiplin yang dilakukan ibu dan ayah, maka dalam lembar jawaban dicantumkan kecenderungan cara penanaman atau perlakuan ibu dan ayah bagi setiap pernyataan yang diberikan. Format lembar jawaban itu adalah sebagai berikut.

Nomor Pernyataan	Perlakuan Ibu			Perlakuan Ayah		
	a	b	c	a	b	c
1.						
dst.						

Tahap 2. Menimbang Pernyataan

Penimbangan pernyataan ini dilakukan oleh tiga orang penimbang. Tujuan penimbangan ini adalah untuk mengetahui validitas bangun dari kuesioner tersebut.

Ke 36 butir pernyataan itu dipandang mewakili seluruh sub variabel, indikator, dan ruang lingkup yang diukur. Penyebaran butir-butir pernyataan itu dapat di baca pada tabel berikut.

TABEL 3.10

PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN KUESIONER CARA
PENANAMAN DISIPLIN YANG
DILAKUKAN ORANG TUA

NOMOR RUANG LINGKUP	NOMOR PERNYATAAN	Σ
1	1, 6, 11, 13, 20, 28, 34, 31, 36	9
2	2, 7, 16	3
3	3, 5, 21	3
4	4, 8, 18	3
5	17, 19, 35	3
6	10, 12, 15	3
7	9, 14, 23, 26	4
8	22, 27, 30	3
9	24, 29, 32	3
10	25, 33	2
Jumlah		36

4. Kuesioner Penanaman Disiplin yang dilakukan Guru

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa penelaahan variabel ini berkenaan dengan kecenderungan cara penanaman disiplin, yaitu : otoriter, demokratis, dan laissez faire.

Penyusunan kuesioner ini didasarkan kepada konstruk yang dikemukakan oleh S.Nasution, WH.Burton dan S.Nasution, Yelon dan Weinstein, yang rinciannya telah dikemukakan pada bab II.

Untuk keperluan penelitian ini, maka perangkat kuesioner itu disusun melalui kisi-kisi seperti tertera di halaman berikut.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, kemudian dilakukan pengembangan perangkat selanjutnya, yaitu melalui prosedur sebagai berikut.

Tahap 1. Merumuskan Pernyataan. Perumusan ini didasarkan kepada indikator-indikator bagi setiap sub variabel yang isinya berkenaan dengan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Pernyataan yang berhasil dirumuskan pada tahap ini berjumlah 76 butir.

Contoh : 01. Guru memberikan tugas kepada siswa tanpa didiskusikan terlebih dahulu.

Untuk setiap pernyataan, para responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang diberikan, yaitu : Semua Guru (SG), Sebagian Besar Guru (SBG),

Setengahnya (S), Sebahagian kecil (SK), dan Tidak Ada (TA). Setiap alternatif jawaban itu mempunyai makna sebagai berikut.

- a. SG = Bila siswa berpendapat bahwa 76 - 100 % dari jumlah guru, kecenderungan penanaman disiplinnya sesuai dengan pernyataan yang diberikan.
- b. SBG = Bila siswa berpendapat bahwa 51 - 75 % dari jumlah guru, kecenderungan penanaman disiplinnya sesuai dengan isi pernyataan yang diberikan.
- c. S = Bila siswa berpendapat bahwa 26 - 50 % dari jumlah guru, kecenderungan penanaman disiplinnya sesuai dengan isi pernyataan yang diberikan.
- d. SK = Bila siswa berpendapat bahwa hanya 1 - 25 % dari jumlah guru yang kecenderungan penanaman disiplinnya sesuai dengan isi pernyataan yang diberikan.
- e. TA = Bila siswa berpendapat bahwa tidak ada seorang pun guru yang kecenderungan penanaman disiplinnya sesuai dengan isi pernyataan yang diberikan.

Karena kuesioner ini berbentuk skala, maka untuk memudahkan pengolahannya setiap skala itu diberikan bobot. Pemberian bobot ini disesuaikan dengan besar kecilnya persentase jumlah guru. Untuk lebih jelasnya mengenai pembobotan skala ini dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

TABEL 3.12
PEMBOBOTAN SKALA PENANAMAN DISIPLIN YANG
DILAKUKAN GURU

ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE	BOBOT
SG	76 - 100	4
SBG	51 - 75	3
S	26 - 50	2
SK	1 - 25	1
TA	0	0

Tahap 2. Menimbang Pernyataan. Setelah pernyataan itu disusun, kemudian diadakan penimbangan. Penimbangan pernyataan ini dilakukan oleh tiga orang penimbang. Tujuan penimbangan ini adalah untuk mengetahui validitas bangun dari alat tersebut, yaitu melihat kecocokan antara isi rumusan pernyataan dengan indikator-indikator sub variabel yang diukur oleh butir pernyataan tersebut.

Selanjutnya data nilai penimbang itu dihitung reliabilitasnya, dengan rumus seperti yang dipergunakan pada perhitungan alat yang terdahulu. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas antar penimbang sebagai berikut (lihat tabel 3.12).

TABEL 3.14

PENYEBARAN BUTIR PERNYATAAN SKALA CARA PENANAMAN
DISIPLIN YANG DILAKUKAN GURU

NOMOR SUB VARIABEL DAN INDIKATORNYA	NOMOR PERNYATAAN	Σ
A. 1	1, 3, 6, 8, 11, 13, 16, 18, 21	9
2	23, 26, 28, 31, 33, 36, 38, 41, 43	9
3	46, 48, 50, 52, 54	5
B. 1	2, 4, 7, 9, 12, 14	6
2	17, 19, 22, 24, 27, 29, 32, 34, 37	9
3	39, 42, 44, 47	4
4	40, 51, 53, 55, 56, 58	6
C. 1	5, 10, 15, 20, 25	5
2	30, 35, 40, 45, 57	5
JUMLAH		58

Sedangkan pengujian homogenitas digunakan rumus sebagai berikut (Guilford & Fruchter, 1978 : 165).

$$F = s_1^2 / s_2^2$$

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan digunakan teknik perhitungan sebagai berikut.

Keenam : menghitung Rata-rata Kuadrat-kuadrat

kelompok, dengan formula : $RKD = \frac{JKD}{dkd}$

Ketujuh: menghitung dan menafsirkan F, di mana $F = \frac{RKA}{RKD}$

dengan aturan H_0 ditolak jika $F_h \geq F_t$

4. Untuk menguji hipotesis nomor 4 digunakan perhitungan chi kuadrat (Rochman N., 1988 : 65 - 68; Sudjana., 1975 : 284 - 286) dengan formula :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Kriteria test tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)} \{ (B-1)(K-1) \}$

Untuk mengetahui derajat asosiasinya dihitung koefisien Kontingensi, dengan formula :

$$C = \frac{\sqrt{\chi^2}}{\sqrt{\chi^2 + n}}$$

Kemudian dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum, yang formulanya adalah :

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Selanjutnya untuk melihat nilai hubungan atau ketergantungan kedua variabel yang diteliti adalah dengan cara menghitung $C/C_{max} \times 100 \%$.

Arti ketergantungan itu dapat ditafsirkan dengan kriteria berikut : 0 - 30 % (lemah); 31-70 % (sedang); 71 - 90 % (kuat); dan 91 - 100 % (kuat sekali).